

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Osteoarthritis (OA) merupakan penyakit sendi degeneratif yang ditandai oleh kerusakan kartilago sendi secara perlahan, penebalan tulang subkondral, pembentukan osteofit pada tepi sendi dan peradangan ringan sinovium non-spesifik (Berenbaum, 2008). OA biasanya mengenai sendi penopang berat badan (*weight bearing*) terutama sendi genu. OA pada sendi genu ini dapat menyebabkan nyeri yang dapat mengganggu aktivitas kehidupan sehari-hari dan mengurangi kualitas hidup (Sudoyo *et al.*, 2009). Tahun 2003, OA merupakan penyebab keenam terbanyak yang menyebabkan disabilitas di dunia, dan diperkirakan akan meningkat menjadi peringkat keempat pada tahun 2020 (Woolf & Pfleger, 2003).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2004, penderita OA di seluruh dunia diketahui sekitar 151 juta jiwa dan mencapai 24 juta jiwa di kawasan Asia Tenggara (Suhendriyo, 2014). Seiring dengan pembangunan nasional yang berkembang pesat terutama di bidang kesehatan, kualitas kesehatan penduduk juga meningkat dan berdampak pada tingginya Usia Harapan Hidup (UHH) manusia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk lansia pada tahun 2008, 2009 dan 2012 telah mencapai di atas 7% dari keseluruhan penduduk (Kementrian Kesehatan

RI, 2013). Secara global diprediksi populasi lansia di Indonesia akan terus mengalami peningkatan. Meskipun bukan suatu penyakit, namun bersamaan dengan proses penuaan dan tingginya UHH maka akan meningkatkan jumlah angka kesakitan akibat penyakit degeneratif dan disabilitas yang diakibatkan (Hasiibi,2014).

Dari hasil penelitian Wan Amin Hasiibi Bin Wan Ali, kelompok usia terbanyak yang mengalami OA adalah 50-70 tahun (61.2%). Dilihat dari kecenderungan kejadian OA, sebanyak 70,4% responden yang berusia di atas 70 tahun menderita OA genu. Angka ini lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah penderita OA genu pada kelompok usia 50-70 tahun (58,8%). Selain itu, didapatkan kejadian OA lebih banyak pada perempuan (57.1%) daripada laki-laki (49,2%) dimana kejadian OA genu pada perempuan adalah sebanyak 68,3%. Angka ini lebih banyak daripada kejadian OA genu pada laki-laki (56,8%). Dari angka tersebut dapat dilihat bahwa kejadian OA cenderung dialami oleh perempuan dan hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa frekuensi OA lebih banyak terjadi pada wanita terutama diatas usia 50 tahun (setelah menopause) dimana faktor hormonal turut berperan pada kejadian OA (Hasiibi, 2014). Estrogen memiliki kerja yang kompleks pada jaringan yang ada pada tubuh manusia. Pada jaringan sendi ditemukan reseptor estrogen yang bekerja mensupresi mediator-mediator inflamasi dan mempunyai proteksi terhadap kerusakan pada jaringan sendi. Pada penelitian oleh *Sniekers* pada tikus yang dilakukan ovariektomi ditemukan peningkatan suseptibilitas terjadinya OA sendi genu yang

mendukung adanya hubungan antara defisiensi estrogen dengan OA (Sucitra, P.B.,2015). Hasil meta analisis dari perbedaan jenis kelamin terhadap prevalensi, insiden dan keparahan OA di Amerika, dikatakan bahwa jenis kelamin laki-laki secara signifikan memiliki tingkat kejadian OA genu lebih kecil dengan RR 0.55, sedangkan pada wanita usia ≥ 55 tahun cenderung memiliki OA genu yang lebih parah (Srikanth, 2005).

عن اسامة: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَجَاءَتِ الْأَعْرَابُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنْتَدَاوِي؟ فَقَالَ: نَعَمْ يَا عِبَادَ اللهِ، تَدَاوُوا، فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يَصْنَعْ دَاءً إِلَّا وَضَعَ لَهُ شِفَاءً غَيْرَ دَاءٍ وَاجِدِ. قَالُوا: مَا هُوَ؟ قَالَ: الْهَرَمُ

Aku pernah berada di samping Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Lalu datanglah serombongan Arab dusun. Mereka bertanya, “Wahai Rasulullah, bolehkah kami berobat?” Beliau menjawab: “Iya, wahai para hamba Allah, berobatlah. Sebab Allah Subhanahu wa Ta’ala tidaklah meletakkan sebuah penyakit melainkan meletakkan pula obatnya, kecuali satu penyakit.” Mereka bertanya: “Penyakit apa itu?” Beliau menjawab: “Penyakit tua.” (HR. Ahmad, Al-Bukhari dalam Al-Adabul Mufrad, Abu Dawud, Ibnu Majah, dan At-Tirmidzi, beliau berkata bahwa hadits ini hasan shahih).

Hadist di atas menjelaskan bahwa semua penyakit yang menimpa manusia maka Allah SWT turunkan obatnya kecuali menjadi tua. Padahal pada usia tua seorang wanita akan mengalami menopause dan ini akan meningkatkan resiko terkena OA. Oleh karena itu alangkah baiknya kalau kita bisa melakukan pencegahan ataupun meminimalisir resiko terjadinya OA

dan memberikan tatalaksana sebaik-baiknya terhadap OA sehingga kualitas hidup dapat lebih baik terutama pada masyarakat dengan usia lanjut.

Penegakan diagnosis OA yang paling tepat adalah dengan menggunakan gambaran radiologis, seperti X-Ray, Ultrasonografi (USG) dan *Magnetic Resonance Imaging* (MRI). Pemeriksaan radiologis ini dapat mengevaluasi adanya pembentukan osteofit dan penyempitan ruang sendi (*joint space narrowing*), menentukan *grade* dari OA menggunakan skor Kellgren dan Lawrence (Kellgren & Lawrence, 1957) dan klasifikasi skor *Osteoarthritis Research International* untuk mendiagnosis perjalanan penyakit OA (Altman et al., 2007). X-Ray adalah pemeriksaan yang paling sering dipakai dan memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek nyeri (Chan et al., 2014).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai adakah perbedaan karakteristik gambaran radiologi osteoarthritis genu pada wanita premenopause dan menopause.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik gambaran radiologi OA genu pada wanita premenopause dan menopause?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- Untuk mengetahui hubungan antara wanita premenopause dan menopause dengan derajat OA genu.

2. Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui karakteristik gambaran radiologi OA genu pada wanita premenopause dan menopause.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Mengetahui karakteristik gambaran radiologi pada wanita premenopause dan menopause.

2. Praktis

a. Pembaca

Memberi pemahaman kepada masyarakat mengenai karakteristik gambaran radiologi pada wanita premenopause dan menopause supaya masyarakat dapat melakukan upaya preventif.

b. Rumah Sakit

Memberi gambaran kejadian OA genu di rumah sakit dan karakteristik gambaran radiologi pada wanita premenopause dan menopause sehingga dapat melakukan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif terhadap pasien OA genu secara tepat.

c. Peneliti

Meningkatkan pengetahuan tentang OA genu pada wanita dan sebagai pemenuhan persyaratan kelulusan sarjana kedokteran.

d. Bidang Penelitian

Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian menggunakan dasar penelitian yang sama.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul, Metode, Tahun	Subyek	Hasil Penelitian	Pembeda
Nelson AE, Braga L, Renner JB, Atashili J, Woodard J, Hochberg MC, Helmick CG, Jordan JM.	Characterization of individual radiographic features of hip osteoarthritis in African American and White woman and men: the Johnston County Osteoarthritis Project. Cross-sectional 2010	2.739 sampel (57% wanita dan 31% orang Afrika-Amerika)	Pada wanita Afrika Amerika dan kulit putih memiliki prevalensi OA panggul yang sama, yang didefinisikan sebagai K / L kelas > atau = 2 (23 % berbanding 22 %) , namun wanita Afrika Amerika secara bermakna lebih mungkin untuk memiliki superior atau medial JSN , sedang atau aksial JSN parah , osteofit medial atau lateral , dan kista subchondral . sedangkan pada pria , 21 % dari Afrika Amerika dan 17 % kulit putih	Subyek penelitian adalah pasien wanita dengan OA genu di RSUD Tidar Magelang yang dikelompokkan menjadi wanita premenopause dan wanita menopause.

			memiliki OA hip ; laki-laki Afrika Amerika lebih mungkin untuk memiliki JSN dan lateral osteofit superior atau medial , tetapi kurang mungkin untuk memiliki aksial JSN .	
H.E. El-Sherif, R. Kamal, O. Moawya h.	Hand osteoarthritis and bone mineral density in postmenopausal women; clinical relevance to hand function, pain and disability Cross-sectional 2008	40 wanita postmenopause dengan OA tangan (45-83 tahun).	Berdasarkan Kellgren-Lawrence, 18 (45%) grade 2 (minimal OA), 12 (30%) grade 3 (moderate OA), dan 10 (25%) grade 4 (severe OA). Pada wanita menopause dengan OA tangan memiliki <i>bone mineral mass</i> yang lebih rendah.	Subyek penelitian adalah pasien wanita dengan OA genu di RSUD Tidar Magelang yang dikelompokkan menjadi wanita premenopause dan wanita menopause

Putu Budi Sucitra	Rendahnya Kadar Estrogen Merupakan Faktor Resiko Terjadinya Osteoarthritis Lumbal pada Wanita Pasca Menopause dengan Keluhan Low Back Pain	22 pasien wanita pasca menopause dengan keluhan LBP	didapatkan perbedaan bermakna antara kejadian OA lumbal dengan rendahnya kadar estrogen.	Subyeknya wanita premenopause dan menopause dengan OA genu dan dilihat karakteristiknya metode penelitian yang digunakan adalah cross sectional
	<i>Case control study</i>			
	2015			
